

Health Belief Model Masyarakat Indonesia dalam Situasi Pandemi COVID-19

Health Belief Model of Indonesian Society in The COVID-19 Pandemic Situation

Della Damayanti, Musawwir*, Sulasmi Sudirman
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: musawwir@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi *Health Belief Model* pada masyarakat Indonesia dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19. *Health belief model* merupakan teori yang menjelaskan perilaku kesehatan individu dan bagaimana individu melakukan upaya pencegahan penyakit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh masyarakat di Indonesia dengan rentang usia mulai dari 20 tahun. Jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 2.155 orang (1552 orang perempuan dan 603 orang laki-laki) dari seluruh Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian diri adalah skala *health belief model* (0.882). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Health Belief Model* masyarakat Indonesia berada pada level sedang yang berarti masyarakat secara umum memiliki kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan terinfeksi COVID-19, namun upaya yang dilakukan karena adanya tuntutan aturan dari pemerintah.

Kata Kunci: *Health Belief Model*, Masyarakat Indonesia, COVID-19.

Abstract

This study aims to describe the condition of the Health Belief Model in Indonesian society in dealing with the COVID-19 pandemic situation. Health belief model is a theory that explains individual health behavior and how individuals do disease prevention efforts. The population used in this study is the entire community in Indonesia with an age range of 20 years. The number of subjects participating in this study was 2,155 people (1552 women and 603 men) from all over Indonesia. The data collection technique in self-study is the health belief model scale (0.882). The analysis technique used is a simple descriptive statistic technique. The results of the study show that the Health Belief Model of the Indonesian people is at a moderate level, which means that the public in general has the awareness to make efforts to prevent infection with COVID-19, but the efforts are being made due to the demands of the government.

Keywords: Health Belief Model, Indonesian Society, COVID-19.

PENDAHULUAN

Virus COVID-19 sebagai virus yang menyerang pernapasan manusia dan telah menjadi pandemi di seluruh dunia (*Coronavirus*, n.d.). Protokol kesehatan diberlakukan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 pada masyarakat, antara lain memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1 meter (Media, 2020). Peraturan ini juga berlaku di Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan KEMENKES HK.01.07/MENKES/382/2020 bahwa protokol kesehatan mengurangi kerumunan, memakai masker dan memakai masker untuk menekan penyebaran virus COVID-19 (KEMENKES, 2020).

Namun, berdasarkan fakta di lapangan ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang melalaikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan (Rahmatulloh & Noordia, 2021). Narasumber menjelaskan bahwa kekebalan tubuhnya cukup untuk melawan virus COVID-19, meremehkan bahayanya, serta tidak menjaga jarak dan tidak mencuci tangan meskipun telah disediakan wadah untuk mencuci tangan. Upaya pencegahan penyakit merupakan perilaku sehat yang merupakan model kesehatan individu atau *health belief model*. *Health belief model* digunakan untuk menjelaskan perilaku kesehatan individu dan bagaimana upaya pencegahan penyakit yang dilakukan oleh individu (Rosenstock, 2000). Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan perilaku sebagian masyarakat yang masih meremehkan situasi pandemi dengan tidak mengkhawatirkan konsekuensi nyata dan resiko dari COVID-19, yang disebabkan oleh persepsi masyarakat yang menganggap virus COVID-19 telah teratasi oleh adanya vaksin dan atau tidak merasakan dampak langsung dari virus ini. Adanya perilaku atau pikiran seperti ini merupakan bukti perilaku yang kurang mendukung pemberantasan sampai tuntas COVID-19.

Perilaku masyarakat yang cenderung abai seringkali menjadi pemicu meningkatnya penyebaran COVID-19. *Health belief model* merupakan pendekatan psikologi sosial yang menekankan pada persepsi individu sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan perilaku kesehatan (Suryani & Purwodiharjo, 2020). Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam penerapan protokol kesehatan ditinjau dari aspek-aspek yang menyusun *health belief model* (Christian, 2021).

Penelitian ini penting untuk diteliti karena jika protokol kesehatan terus diabaikan dan masyarakat masih meremehkan virus COVID-19 maka dapat memperlambat penyelesaian virus COVID-19 dan memungkinkan mutasi penyakit baru dari virus ini yang mungkin akan lebih sulit untuk ditanggulangi. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam memberikan deskripsi data untuk tenaga kesehatan dan bidang psikologi kesehatan jika terdapat virus atau penyakit yang serupa dengan COVID-19 seperti SARS.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk *health belief model* pada masyarakat Indonesia dalam situasi pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran berdasarkan data-data kuantitatif tentang perilaku *health belief model* pada masyarakat Indonesia pada situasi pandemi COVID-19.

Health Belief Model

Upaya pencegahan penyakit merupakan perilaku kesehatan yang dijelaskan dalam teori *health belief model* (Rosenstock, 2000). *Health belief model* dikembangkan untuk mengetahui mengapa seseorang tidak melakukan upaya pencegahan penyakit dan melakukan pengobatan penyakit walaupun biaya untuk pengetesan penyakit, upaya pencegahan penyakit, dan perawatan medis dianggap murah. Model ini digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku pencegahan penyakit, hal ini termasuk dengan peran sakit dan perilaku penyakit. Perilaku sehat merupakan semua aktivitas yang dilakukan seseorang yang percaya bahwa dirinya sehat untuk tujuan mencegah penyakit atau mendeteksi suatu penyakit dalam tahap asimtomatik (Rijanta & Baiquni, 2021). *Health belief model* mulanya diformulasikan untuk menjelaskan perilaku sehat pencegahan penyakit.

Kazdin (1993) menjelaskan prinsip dasar dari *health belief model* adalah bagaimana individu bertindak untuk menyangkal, menyaring atau mengontrol kondisi sakit, jika mereka menganggap dirinya rentan terhadap suatu kondisi. Jika mereka percaya bahwa suatu kondisi memiliki konsekuensi yang serius, jika mereka percaya bahwa suatu bentuk tindakan memungkinkan untuk mereka yang memberikan manfaat kerentanan atau keparahan dari kondisi tertentu, dan jika mereka percaya bahwa hambatan yang ada atau biaya yang ada dalam pengambilan tindakan lebih kecil dari pada manfaatnya. Gijzen et al., (2001) menjelaskan *health belief model* sebagai sebuah model yang mengidentifikasi hubungan mengenai aspek-aspek *health belief model* dan kecenderungan seseorang untuk mengambil

tindakan pencegahan penyakit. (Azmi et al., 2021) juga memiliki penjelasan yang serupa yaitu *health belief model* merupakan model yang berguna untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi intervensi kesehatan melalui asesmen dari aspek-aspeknya yang meliputi persepsi kerentanan, keperahan, manfaat dan hambatan dari tindakan serta isyarat tindakan.

METODE PENELITIAN

Responden

Kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Indonesia dengan usia mulai dari 20 tahun ke atas. Jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 2.155 orang (1552 orang perempuan dan 603 orang laki-laki) dengan menggunakan teknik sampling teknik sampling insidental.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan *health belief model*. Peneliti menggunakan dimensi *health belief model* dari (Rosenstock, 2000) untuk mengkonstruksi skala *health belief model*. Skala ini dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi untuk menguji reliabilitas skala dengan menggunakan rumus *chronbach alpha* dan ditemukan bahwa skala mendapatkan nilai *chronbach alpha* sebesar 0.882 untuk skala *health belief model*. Berdasarkan uji validitas didapatkan bahwa 2 item gugur dan 26 item valid untuk skala *health belief model*. Item valid ditentukan oleh faktor loading yang bernilai positif dan nilai t-value lebih dari 1,96.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran penyebaran data pada sebuah kelompok populasi berdasarkan sampel yang dipilih (Mantunges et al., 2021). Pada penelitian ini data yang dimaksud adalah data tentang kondisi *Health Belief Model* pada masyarakat Indonesia terkait pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut deskriptif responden berdasarkan demografi dan tingkar skornya:

Tabel 1. Deskriptif Responden Berdasarkan Demografi

	Demografi	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Perempuan	1551	72%
	Laki-laki	604	28%
Usia	20 – 39 Tahun	2054	95,3%
	40 – 59 Tahun	98	4,5%
	60 Tahun ke atas	3	0,1%
Asal daerah	Wilayah Jawa	1479	68,6%
	Wilayah Sulawesi	271	12,6%
	Wilayah Kalimantan	88	4,1%
	Wilayah Sumatra	227	10,5%
	Wilayah Indonesia Timur	90	4,2%
Suku	Jawa	1064	49,4%
	Bugis	113	5,2%
	Sunda	257	11,9%
	Batak	91	4,2%
	Suku lainnya	630	29,2%
Pendidikan terakhir	Perguruan Tinggi	1337	62%
	SMA	808	37,5%
	SMP	7	0,3%
	SD	1	0%
	Tidak lulus sekolah	2	0,1%
Pekerjaan	Tenaga Kesehatan	53	2,5%
	Mahasiswa	848	39,4%

	PNS	147	6,8%
	Wiraswasta	219	10,2%
	Karyawan	341	15,8%
	Tidak bekerja	136	6,3%
	Pekerjaan lainnya	411	19,1%
Pernah terpapar COVID-19 atau tidak	Pernah	338	15,7%
	Tidak pernah	1817	84,3%

Tabel 2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Variabel	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
<i>Health belief model</i>	Sangat tinggi	111	5,2%
	Tinggi	570	26,5%
	Sedang	856	39,7%
	Rendah	467	21,7%
	Sangat rendah	151	7,0%

Pembahasan

Hasil terbanyak berada pada tingkat kategori sedang, yaitu sebanyak 856 (39,7%) responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki *health belief model* atau perilaku kesehatan yang cukup terhadap virus COVID-19, namun hal ini harus terus dikembangkan agar pencegahan penyakit dapat dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan walaupun memang *health belief model* dengan tingkat skor kategori sedang sudah dapat menjadi acuan untuk melakukan pencegahan penyakit, namun masih terdapat responden yang belum sepenuhnya mau melakukan pencegahan penyakit dengan alasan-alasan tertentu (Rahman et al., 2017). Hal ini serupa dengan hasil penelitian Setyaningsih et al. (2016) yang menemukan bahwa *health belief model* pada dimensi efikasi diri, keuntungan yang dipersepsikan dan bahaya yang dipersepsikan memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan penyakit dalam konteks penelitiannya merupakan penyakit darah tinggi.

Ketika individu memiliki *health belief model* yang sedang, upaya pencegahan penyakit atau protokol kesehatan akan dilakukan. Namun, upaya pencegahan dilakukan bukan murni agar terhindar dari virus COVID-19 tetapi mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak berwajib. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa upaya pencegahan virus COVID-19 yang dilakukan di masyarakat berada pada taraf sedang sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan, salah satu upaya pencegahan virus COVID-19 merupakan vaksinasi. Kebanyakan masyarakat bersedia untuk melakukan vaksin adalah agar memudahkan mereka mengurus admistrasi yang mewajibkan surat keterangan vaksin (Sudiman, 2021). Selain itu alasan meningkatkan daya tahan tubuh dan pencegahan virus COVID-19 adalah jawaban kedua dari mayoritas jawaban subjek, pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al., (2021) yang menemukan bahwa 81.1 % responden menyatakan bahwa vaksin dilakukan dengan tujuan untuk menambah sistem kekebalan tubuh untuk menghadapi serangan virus COVID-19.

Terdapat 570 (26,5%) responden yang memperoleh nilai skor tinggi dan 111 (5,2%) responden yang mendapatkan skor sangat tinggi. Dari hasil tersebut maka *Health belief model* menjelaskan mengenai perilaku kesehatan seseorang terhadap suatu penyakit. Sehingga, ketika seseorang memiliki tingkatan *health belief model* yang baik maka ia akan melakukan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan merupakan semua perilaku yang dilakukan oleh individu, kelompok dan organisasi mengenai determinan, korelasi dan konsekuensi, perubahan sosial, pengembangan aturan dan implementasinya untuk meningkatkan kemampuan *coping* terhadap penyakit (Glanz et al., 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Regi et al., 2021) mengenai persepsi dan kesiapan masyarakat terhadap pandemi menggunakan pendekatan *health belief model*. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa 99,3% partisipan sadar akan adanya COVID-19 dan 88% partisipan memiliki pengetahuan yang baik sehingga terdapat perubahan perilaku sebanyak 93,8% secara signifikan dengan menggunakan variabel dari teori *health belief model*.

Health belief model akan membentuk kewaspadaan pada masyarakat, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2021) mengatakan bahwa pada masyarakat yang mendapatkan informasi tentang perilaku kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemi dan pentingnya pemberian vaksin COVID-19. *Health belief model* akan muncul ketika seseorang merasa berada pada kondisi yang berbahaya dan mengancam (Baum et al., 1997). Kondisi pandemi COVID-19 kadangkala disalah artikan dengan menganggap bahwa COVID-19 merupakan virus yang sama dengan virus flu biasa,

namun setelah mendapatkan informasi yang jelas ternyata masyarakat memberikan respon yang lebih baik dan menjadi lebih waspada dalam menjaga protokol kesehatan dan memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan vaksinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 2.155 responden di seluruh Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tingkat *health belief model* terhadap bahaya virus COVID-19 pada masyarakat berada pada tingkat skor sedang, hal ini mengindikasikan bahwa perilaku kesehatan terhadap upaya pencegahan COVID-19 sudah berada di rentang cukup namun hal ini masih dapat dikembangkan lagi sehingga upaya pencegahan penyakit dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, E. S., How, V., & Rahman, H. A. (2021). Effect of health belief model on flood-risk educational approach among elementary school children in Malaysia. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/jamba.v13i1.1102>
- Baum, A., Newman, S., Weinman, J., West, R., & McManus, C. (1997). *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine*. Cambridge University Press.
- Christian. (2021). Obedience Towards Health Protocols During Covid-19 Pandemic. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 201–210. <https://doi.org/10.31940/soshum.v11i2.2549>
- Coronavirus. (n.d.). Retrieved June 26, 2022, from <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- Febriyanti, N., Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, 36–42.
- Gijsen, R., Hoeymans, N., Schellevis, F. G., Ruwaard, D., Satariano, W. A., & van den Bos, G. A. M. (2001). Causes and consequences of comorbidity: A review. *Journal of Clinical Epidemiology*, 54(7), 661–674. [https://doi.org/10.1016/S0895-4356\(00\)00363-2](https://doi.org/10.1016/S0895-4356(00)00363-2)
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. “Vish” (Eds.). (2015). Theory, research, and practice in health behavior. In *Health behavior: Theory, research, and practice*, 5th ed (pp. 23–41). Jossey-Bass/Wiley.
- Kazdin, A. (1993). *Adolescent mental health: Prevention and treatment programs*. - PsycNET. <https://psycnet.apa.org/record/1993-23004-001>
- KEMENKES. (2020). KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-382-2020-tentang-protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid19>
- Mantunges, S. J., Musawwir, & Zubair, A. G. H. (2021). Gambaran Citra Diri pada Pengguna Facebook Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 147–151.
- Media, K. C. (2020, May 29). Saat Orang Sekitar Tidak Taat Protokol Kesehatan, Apa yang Harus Dilakukan? *Halaman all*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/29/170400865/saat-orang-sekitar-tidak-taat-protokol-kesehatan-apa-yang-harus-dilakukan->
- Rahman, F., Adenan, A., Yulidasari, F., Laily, N., Rosadi, D., & Azmi, A. N. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 13(2), 183–189. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1993>
- Rahmatulloh, F. J., & Noordia, A. (2021). Tingkat Pemahaman dan Kepedulian Lansai terhadap 7 Protokol Kesehatan. *09(03)*, 10.
- Regi, J., Narendran, M., Bindu, A., Beevi, N., Manju, & Benny. (2021). *Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach—ScienceDirect*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2213398420301664>
- Rijanta, R., & Baiquni, M. (2021). *Rembug Pagebug: Dampak, Respons, dan Konsekuensi Pandemi Covid-19 dalam Dinamika Wilayah*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b97mu>
- Rosenstock, I. M. (2000). Health Belief Model. In *Encyclopedia of psychology*, Vol. 4. (pp. 78–80). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1037/10519-035>

- Setiyaningsih, R., Tamtomo, D., & Suryani, N. (2016). *Health Belief Model: Determinants of Hypertension Prevention Behavior in Adults at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java*. *Setiyaningsih Journal of Health Promotion and Behavior*.
- Suciati, R. A. E., S. (2021). *Health Belief Model untuk Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Vaksinasi Covid-19 dan Patuh Protokol Kesehatan di Dusun Popoh Desa Besole Tulungagung | Jurnal SOLMA*. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/7840>
- Sudiman, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 29–41. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v12i1.172>
- Suryani, A. O., & Purwodiharjo, O. M. (2020). Aplikasi *Health Belief Model* dalam Penangan Pandemi Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Perkotaan*, 12(1), 21–38. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v12i1.1262>